BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang, dewasa ini berusaha meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan, khususnya bidang pendidikan jasmani. Dengan meningkatkan kualitas pendidikan jasmani, diharapkan dapat memperlancar dan memperdekat dalam pencapaian tujuan pembangunan bangsa Indonesia, yaitu menciptakan manusia Indonesia seutuhnya yang sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, dengan demikian jelaslah bahwa bidang pendidikan, khususnya pendidikan jasmani sangat erat kaitannya dengan tujuan pembangunan pendidikan nasional

Pendidikan Jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai (sikap-mental-emosional-spiritual-sosial), dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang, yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional yang dimaksud, ditetapkan dalam UU 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar manusia yang beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, tugasseorang guru harus bisa mengembangkan berbagai macam materi yang bisa membuat siswa bergerak dan melatih kemampuan gerak dasarnya.Masa usia sekolah dasarmerupakan masa pertumbuhan dan perkembangan, gerak multirateral sangat dianjurkan karena dengan multilateral dapat mengembangkan semua unsur fisik yang ada pada masa ini, oleh karena itu ada alasan tidak memberikan latihan khusus. Karakteristikanak dalam usia ini masih senang bermain, oleh karena itu diusahakan setiap materi yang akan diberikan haruslah mempunyai unsur bermain yang sifatnya menyenangkan, tetapi tetap tidak meninggalkan materi pokok tentang apa yang ingin dicapai oleh anak. Dengan terciptanya rasa senang dan gembira ketika belajar pendidikan jasmani, maka dengan sendirinya akan timbul motivasi dalam diri anak untuk terus mengikuti kegiatan pembelajaran khususnya di bidang pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di Sekolah Muhammadiyah menekankan pada pendidikan islami yang menyangkut seluruh aspek kemanusian baik jasmani, rohani, ahlak mulia, aktivitas (kegiatan-kegiatan) dan kreatif (daya cipta).Senada dengan hal tersebut, menurut Qaidah Majelis Dikdasmen "Muhammadiyah mempunyai tujuan untuk membentuk manusia muslim yang beriman, berahlak mulia, cakap, percaya diri sendiri, cinta tanah air, mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan serta beramal menuju

terwujudnya masyarakat islami yang sebenar-benarnya sesuai dengan pedoman alquran dan hadist".

Sesuai dengan tujuan Muhammadiyah diatasmaka K.H Ahmad Dahlan menitik beratkan pendidikan yang sangat perlu ditegakkan untuk membangun sebuah bangsa yang besar adalah: (1) Pendidikan ahlak (2) Pendidikan individu (3) Pendidikan sosial.

Pendidikan Muhammadiyah di seluruh Indonesia memiliki kegiatan ekstrakurikuler seni bela diri yang wajib diikuti oleh seluruh siswa yang disebut Tapak Suci Putra Muhammadiyah atau yang singkat dengan tapak suci yang berasal dari Islam yang bersumber dari Al-quran dan As-Sunah yang memiliki motto "Dengan Iman dan ahlak Saya menjadi kuat, tanpa iman dan ahlak Saya menjadi lemah".

Seorang guru pendidikan jasmani,olahraga dan kesehatan yang mengajar di Muhammadiyah harus berpedoman pada Al-Quran dan As-Sunah serta mampu membuat proses pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, inovatif,dengan berbasis pada permainan. Kondisi seperti ini terkadang sulit untuk diwujudkan oleh para guru, meskipun ada tetapi kuantitasnya sangat rendah, kurang inovatif dan tidak menguasai teknologi. Guru pendidikan jasmani pada umumnya hanya menilai hasil belajar siswa berdasarkan hasil akhir setelah siswa melakukan gerakan suatu materi pembelajaran, bukan menilai proses selama suatu gerakan dilakukan.

Berdasarkan informasi dan wawancara dengan Dr. Rony Syaifullah, M.Pd (Kepala Pelatih Pelatnas pencak Silat) bahwa pencak silat di Sekolah Muhammadiyah merujuk kepada Pengurus Pusat Muhammadiyah rintisan nasional. Sekolah Muhammadiyah menjadikan olahraga pencak silat sebagai mata pelajaran wajib tetapi kurikulum baku (nasional) belum ditetapkan, mengenai materi pencak silat diserahkan ke daerah masing-masing dengan ketentuan tenaga pengajar aktif sebagai anggota Tapak Suci. Hal inilah yang menyebabkan materi pencak silat beraneka ragam. Berdasarkan hasil observasi dari beberapa Sekolah Dasar Muhammadiyah di Kota Medan materi merujuk pada latihan teknik bukan mengarah kepada gerak dasar multilateral, kondisi seperti ini memiliki pengaruhsebahagian besar siswa terlihat kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran pencak silat karena karakteristik dari pada olahraga pencak silat sangat monoton dan hampir tidak memiliki unsur bermain.Hal ini dibenarkan oleh informasi dari pengajar yang ada di Sekolah Muhammadiyah.Peneliti juga melihat guru yang menyamaratakan antara melatih silat dewasa dengan pembelajaran silat untuk anak Sekolah Dasar dan langsung mengajarkan tentang teknik-teknik dalam pencak silat.Anak didik di Sekolah Dasar yang masih dalam katagori anak-anak memiliki karakteristik senang bermain dan berekspresi.Seperti yang kita ketahui bersama untuk pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar adalah *fun and games* karena kita melihat gerak dasar (bukan benar salahnya gerak tersebut). Kemampuan, kebutuhan, perhatian dan minat anak-anak berbeda dari kemampuan, kebutuhan, minat, dan perhatian orang dewasa.Oleh karena itu, sudah tentu kurang cocok apabila guru menuangkan program latihan atau olahraga

untuk orang dewasa kepada anak-anak SD. Anak-anak membutuhkan program yang secara khusus dibuat dengan minat dan kebutuhannya.

Pembelajaran pada tingkat SD perlu mengedepankan faktor keselamatan dan menyehatkan. Bentuk-bentuk modifikasi baik dalam peraturan, ukuran lapangan, maupun jumlah pemain.Jika tidak modifikasi, peserta didik sering tidak mampu dan gagal untuk melaksanakan tugas yang diberikan dalam bentuk gerak yang kompleks oleh guru. Sebagai akibat dari kondisi seperti ini, peserta didik dapat menjadi kurang senang terhadap pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Tugas-tugas ajar yang merupakan keterampilan kompleks itu sesungguhnya dapat dilakukan upaya memodifikasi tugas gerak yang kompleks menjadi tugas gerak yang sederhana. Untuk itu kebutuhan akan modifikasi olahraga dalam pembelajaran Penjas mutlak diperlukan. Guru dalam hal ini harus memiliki kemampuan untuk mampu melakukan modifikasi ketrampilan yang hendak diajar sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

Berdasarkan kondisi di lapanganhasil observasi (wawancara dan menjawab angket yang diberikan kepada siswa dan guru) disalah satu Sekolah Dasar Muhammadiyah di Medan. Hasilnya menunjukkan bahwa pembelajaran pencak silat (tapak suci) dengan pembelajaran konvensional kurang diminati dan menarik sehingga para siswa dan guru menginginkan model permainan dengan hasil pesentasi (85% untuk siswa) dan (75%untuk guru) dari pertanyaan yang dijawab. Hal tersebut karena beratnya proses pembelajaran, suasana pembelajaran yang membosankan serta kejenuhan lainnya, sehingga inovasi dan kreasi guru diperlukan dalam mengembangkan berbagai model pembelajaran sehingga proses

pembelajaran tidak menjadi monoton dan membosankan. Siswa usia 10-12 tahun atau kelas 5 dan 6 SD seharusnya memiliki motivasi yang besar dalam belajar gerak karena menurut Hadisasmita dan Syarifuddin (1999:19) pada umur 10-12 tahun merupakan usia yang paling sesuai untuk pengembangan dasar-dasar keterampilan yang dibutuhkan kelak. Disini tidak ada istilah benar atau salah.

Karakteristik anak Sekolah Dasar yang senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok serta senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung, membuat model pengembangan yang tepat diberikan yakni berbagai pembelajaran gerak dasar pencak silat dengan permainan yang tentu saja gerakannya harus mendukung dan berhubungan dengan gerak dasar pencak silat. Dalam hal ini peneliti membatasi gerak dasar pecaksilat yang akan dikembangkan dalam bentuk-bentuk permainan yaitu gerak dasar memukul dan menendang dalam pencak silat.

Terkait dengan pernyataan-pernyataan yang telah dikemukakan di atas maka peneliti berkesimpulan bahwasebagian besar dari siswa pada Sekolah Dasar Muhammadiyah tidak menyenangi pembelajaran dan latihan pencak silat. Sehingga perlu dikembangkan pembelajaran pencak silat dengan permainan yang nantinya dapat dijadikan sebagai solusi untuk memudahkan siswa dalam belajar gerak dasar pencak silat secara lebih efektif dan efesien.

1.2 Identifikasi Masalah

Luasnya permasalahan yang mungkin timbul dalam upaya untuk memudahkan siswa Sekolah Dasar dalam belajar pencak silat membuat peneliti

dapat mengidentifikasi beberapa pertanyaan sebagai berikut: sudahkah semua Sekolah Dasar memiliki guru pendidikan jasmani yang berkualifikasi Sarjana Pendidikan Jasmani? Efektifkah metode yang digunakan dalam proses pembelajaran penjas? Sesuaikah pembelajaran pencak silat diterapkan untuk anak Sekolah Dasar? Apakah perlu adanya model pembelajaran gerak dasar pencak silat dengan permainan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani?

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini terfokus pada pengembangan model pembelajaran gerak dasar pukulan dan tendangan pencak silat dengan permainan bagi siswa kelas V Sekolah Dasar.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalahdan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimanakan kelayakan model pembelajaran gerak dasar pukulan dan tendangan pencak silat dengan permainan bagi siswa kelas V Sekolah Dasar.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini diharapkan untuk mengetahui kelayakan model pembelajaran gerak dasar pukulan dan tendangan pencak silat dengan permainan bagi siswa kelas V Sekolah Dasar.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Akademis : Dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan memberikan sumbangan kepada guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk mengefektifkan proses pembelajaran agar terjadi peningkatan pada hasil belajar pencak silat, khususnya pukulan melaluipengembangan pembelajaran gerak dasar pencak silat dengan pendekatan permainan.
2. Praktis : Dapat memberikan suatu pengalaman kepada siswa Sekolah Dasar tentang pengembangan pembelajaran gerak dasar pencak silat dengan permainan agar siswa dapat lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga hasil belajarnya dapat meningkat